

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 34 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan merupakan elemen yang sangat penting guna terciptanya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang diharapkan, sehingga bangsa Indonesia mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan global yang dewasa ini semakin terasa dampak manfaatnya dan “setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar”.

Dewantara (Ihsan, 2005: 5) menjelaskan bahwa pendidikan umumnya adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak; dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Pendidikan dapat dilaksanakan secara baik, jelas arah tujuannya, relevan isi kurikulumnya, serta efektif dan efisien metode atau cara-cara pelaksanaannya apabila dilaksanakan dengan mengacu pada suatu landasan yang kokoh.

Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan pendidikan, para pendidik perlu terlebih dahulu memperkokoh landasan pendidikannya. Mengingat hakikat pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia, maka para pendidik perlu memahami hakikat manusia sebagai salah satu landasannya. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta membentuk manusia yang seutuhnya.

Untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan membentuk manusia yang seutuhnya, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif yang berhubungan langsung dengan sikap seseorang khususnya anak-anak yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan teman bermainnya. Melalui PKn, manusia diharapkan dapat saling mengenal dan berhubungan satu sama lain, dan berbagi pengalaman agar meningkatkan kemampuan berkomunikasi di dalam lingkungan, serta membentuk manusia yang seutuhnya, oleh karena itu pembelajaran PKn menjadi sangat penting. Tujuan pembelajaran mata pelajaran PKn, menurut Mulyasa (Ruminiati, 2007: 1. 26) adalah untuk menjadikan siswa:

1. Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya
2. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan

3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

Untuk mencapai tujuan PKn tersebut diharapkan guru dapat memilih strategi pembelajaran agar anak didik dapat belajar secara efektif, menyenangkan, tidak membosankan, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V C SDN 2 Metro Timur pada tanggal 4 dan 18 Oktober 2011, hasil belajar mata pelajaran PKn masih rendah dan proses pembelajarannya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, karena hampir seluruh proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, maka pembelajaran PKn terlihat membosankan, kurang menarik, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, kondisi ini terlihat pada siswa yang kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab sehingga dalam proses pembelajaran di kelas aktivitas siswa terlihat pasif. Selain itu pada saat proses pembelajaran guru hanya memberikan tugas dan ketika guru kembali ke kelas guru kurang memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh siswa hal ini membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran PKn.

Hal ini dapat terlihat dari nilai Ulangan Mid Semester pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 yang telah mencapai KKM hanya 10 siswa atau 37% dari 27 siswa dan masih terdapat 17 siswa atau 63% yang belum

mencapai KKM. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran PKn adalah 65. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Peneliti memberikan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Depdiknas (Kesuma, dkk.,2009: 58) *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka dalam mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa mampu melihat makna di dalam tugas sekolah dan dari pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti mengangkat judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn kelas V C SDN 2 Metro Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah sehingga membosankan, dan kurang menarik.

2. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran terlihat pada siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab.
3. Pendekatan dalam mengajar yang digunakan guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar.
4. Guru kurang memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.
5. Hasil Ulangan Tengah Semester PKn Kelas V C SDN 2 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012 masih rendah yaitu dibawah 65 atau dibawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta pemecahan masalahnya, adapun permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan Pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn kelas V C SDN 2 Metro Timur?"
2. Bagaimanakah penerapan Pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V C SDN 2 Metro Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas siswa dengan menerapkan Pendekatan CTL pada mata pelajaran PKn kelas V C SDN 2 Metro Timur.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Pendekatan CTL pada mata pelajaran PKn kelas V C SDN 2 Metro Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas V C SDN 2 Metro Timur.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan Pendekatan CTL secara tepat.

3. Bagi SDN 2 Metro Timur

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui Pendekatan CTL sebagai inovasi model pembelajaran yang lebih tepat khususnya pada mata pelajaran PKn.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan Pendekatan CTL pada pembelajaran PKn.